

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL**

Oleh:

Nendi Dwi Wahyuni¹, Harris Effendi Thahar²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nendidwi6@gmail.com

Abstract

The purpose of this writing is to research the influence of TTW's learning by using picture in series as the media towards class VII of SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung's students' skill on writing fable. The data of this research are the students' scores of writing fables. It is collected by doing the test of writing fable toward the sample before and after using TTW's technique by using picture in series. The result of this technique is using T-test formula. The result of this research showing 1) the writing skill of fable before and after using TTW's technique of picture in series are in "Lebih dari Cukup" (LdC) qualification; 2) the writing skill of fable before and after using TTW's technique of picture in series are in the "Baik Sekali" (BS) qualification and 3) as the result of using T-test formula showing that the writing skill of fable before and after using TTW's technique of picture in series giving very good influence towards the students' skill of writing fable text in class VII of SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung.

Kata kunci: Pengaruh, TTW Berbantuan Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis Teks Fabel

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu keterampilan menulis teks yang harus dipelajari oleh siswa SMP kelas VII pada semester genap ialah keterampilan menulis teks fabel. Wahono, dkk. (2014:6) menjelaskan bahwa teks cerita fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng, bercerita tentang petualangan penuh imajinasi dan tidak masuk akal. Teks fabel termasuk jenis dongeng yang menggunakan hewan sebagai tokoh cerita untuk menggambarkan watak dan perilaku manusia. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral (Kemendikbud, 2016:11).

Teks fabel memiliki struktur dan unsur pembangun. Struktur teks fabel ada empat, yaitu (1) orientasi, menurut Waluyo (2015:6) orientasi adalah bagian awal dari sebuah teks fabel atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi,

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, wisuda September 2019

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa. (2) Komplikasi, menurut Waluyo (2015:6) komplikasi merupakan klimaks dari cerita, berisi peristiwa yang mempengaruhi atau memicu apa yang akan terjadi berikutnya dalam cerita tersebut dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik hingga konflik semakin memuncak. (3) Resolusi, menurut Lufianto (2015), adanya resolusi menyebabkan pembaca seperti berkaca dan belajar dari cerita bagaimana tokoh menyelesaikan persoalan. (4) Koda, menurut Harsiati, dkk. (2016:209) koda adalah bagian terakhir teks fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Unsur pembangun isi teks fabel ada dua, yaitu (1) tema, Aminuddin (2010:91) mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. (2) Amanat, Waluyo (2015:6) mengatakan bahwa amanat merupakan bagian akhir cerita yang biasanya berisi pesan yang disampaikan penulis melalui cerita teks fabel. Menurut Budi Waluyo (2015:32) terdapat juga beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika menulis teks fabel yaitu, (1) judul teks cerita fabel, (2) rasionalisasi alur cerita, (3) penggambaran tokoh dan perwatakan, (4) penggambaran latar teks, (5) amanat/pesan cerita, dan (6) struktur dan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran teks fabel ini menuntut siswa untuk terampil menulis teks fabel. Dalam hal ini pengetahuan siswa tentang penggunaan kalimat efektif sangat diperlukan. Menurut Fahmi (2018:16) kalimat efektif adalah kalimat dengan penggunaan jumlah kata yang sedikit dapat mengungkapkan gagasan yang padat dengan tepat tanpa terjadinya pelanggaran terhadap kaidah setiap unsur dan aspek bahasa. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat akan membangkitkan selera pembaca untuk terus mengikuti tulisan tersebut. Sebaliknya, kalimat yang tidak baik, akan membuat pembaca menghentikan bacaannya karena susah dipahami.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung, siswa kelas VII masih menemui beberapa kendala dalam menulis teks fabel. Kendala tersebut antara lain, (1) siswa kesulitan menulis teks fabel berdasarkan strukturnya (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda). Kesulitan tersebut disebabkan siswa belum begitu memahami hakikat masing-masing struktur teks fabel. (2) Siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur instrinsik teks fabel (penokohan, latar, dan alur). Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan pengembangan penokohan, penggambaran latar, dan penulisan alur cerita pada salah satu tulisan teks fabel siswa. (3) Siswa belum menguasai penggunaan kalimat efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri.

Ridwan dan Istarani (2015:90) mengemukakan teknik *Think Talk Write* adalah suatu teknik pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Teknik yang diperkenalkan oleh Hunker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Menurut Sadiman (dalam Wiratmaja, dkk., 2015:3) gambar berseri adalah gambar yang memadukan beberapa gambar yang berbeda tetapi saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu. Gambar-gambar terserbut

menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai dengan akhir kejadian. Gambar berseri digunakan untuk merangsang daya pikir peserta didik dalam menemukan suatu ide pokok sehingga dapat menuliskannya ke dalam sebuah teks fabel yang utuh. Penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri terhadap pembelajaran menulis teks fabel sangat efektif untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum siswa menuliskannya. Teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Prosedur penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks fabel dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, tahap *think* (berpikir). Pada tahap kegiatan berpikir ini melibatkan siswa secara individu untuk berpikir. Pada tahap ini guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) tentang teks fabel beserta contoh teks fabel dan gambar yang berkaitan dengan contoh. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Tiap-tiap kelompok diberikan media gambar berseri. Kemudian secara individu siswa menuliskan dua kalimat dari masing-masing gambar yang nantinya akan menjadi kerangka dari teks fabel. Ketika siswa membuat kerangka berdasarkan gambar berseri, akan terjadi proses berpikir (*think*). Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyalurkan ide-ide yang terdapat pada bacaan dan media gambar untuk kemudian diterjemahkan menggunakan bahasa sendiri. *Kedua*, *talk* (berbicara). Pada tahap ini, siswa diminta untuk berbicara dan bertukar pikiran (diskusi) dengan anggota kelompoknya mengenai kerangka yang dibuat oleh masing-masing siswa berdasarkan gambar. Selanjutnya, perwakilan tiap kelompok menceritakan hasil diskusi berupa penjelasan tentang teks fabel dan kerangka teks fabel yang sudah ditulis oleh siswa sesuai dengan gambar yang diberikan. *Ketiga*, *write* (menulis). Pada tahap menulis, siswa menulis secara individu teks fabel utuh sesuai dengan kerangka yang sudah didiskusikannya dalam kelompok. Masing-masing siswa menulis teks fabel dari kerangka teks fabel ke dalam bentuk paragraf utuh. Kemudian guru menilai teks fabel siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Setiap teknik memiliki keunggulan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keunggulan teknik pembelajaran TTW yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan menulis teks fabel, yaitu (1) dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, (2) melatih siswa menuangkan ide-ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri, (3) melatih siswa untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulis secara baik dan benar, (4) dapat mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, (5) melatih siswa untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil observasi (*write*), (6) melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga siswa mampu menemukan jawaban problem (masalah) yang dihadapinya di kemudian hari, dan (7) memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri bertujuan agar siswa memahami tentang pembelajaran menulis teks fabel, mengetahui struktur, unsur instrinsik, dan penggunaan kalimat efektif yang baik. Pemilihan teknik pembelajaran TTW berbantuan

media gambar berseri ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri tersebut terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka dari pengukuran atau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:7) mengemukakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif apabila hasil pengukuran dalam penelitian yang menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data dan penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Indikator penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur teks fabel, unsur instrinsik, dan penggunaan kalimat efektif. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 50 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, struktur, unsur instrinsik, dan kalimat efektif. *Pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis teks fabel yang diberikan kepada siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data serta relevansinya dengan acuan teori yang digunakan. Hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum Menggunakan Teknik Pembelajaran TTW Berbantuan Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Tingkat atau nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung dikelompokkan menjadi empat. *Pertama*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik (B) berjumlah 12 orang (24%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Lebih dari Cukup (C) berjumlah

15 orang (30%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Cukup (C) berjumlah 15 orang (30%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 8 orang (16%). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung adalah 68,92.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1 (struktur teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 18 orang (36%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 10 orang, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 22 orang (44%) dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 86,50.

Kedua, untuk indikator 2 (unsur instrinsik teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 23 orang (46%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 11 orang (22%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 16 orang (32%), dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 64,25.

Ketiga, untuk indikator 3 (penggunaan kalimat efektif) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (2%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 3 orang (6%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 9 orang (18%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 9 orang (18%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 14 orang (28%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 12 orang (24%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Buruk (B) berjumlah 2 orang (4%), dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 56.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri tertinggi berada pada indikator 1 (struktur teks fabel) dan terendah berada pada indikator 3 (penggunaan kalimat efektif).

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung Sesudah Menggunakan Teknik Pembelajaran TTW Berbantuan Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Tingkat atau nilai keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung dikelompokkan menjadi empat. *Pertama*, siswa yang memperoleh kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 11 orang (22%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 19 orang (38%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik (B) berjumlah 18 orang (36%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 2 orang (4%). Rata-rata hitung keterampilan menulis menulis teks fabel sesudah

menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung adalah 87,33.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1 (struktur teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 34 orang (68%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 13 Orang (26%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 3 orang (6%) dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 95,25.

Kedua, untuk indikator 2 (unsur instrinsik teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 18 orang (36%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 13 orang (26%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 19 orang (38%) dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 87,25.

Ketiga, untuk indikator 3 (penggunaan kalimat efektif) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 3 orang (6%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 22 orang (44%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 15 orang (30%), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 10 orang (20%) dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 79,50.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri tertinggi berada pada indikator 1 (struktur teks fabel) dan terendah berada pada indikator 3 (penggunaan kalimat efektif).

3. Pengaruh Teknik Pembelajaran TTW Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa bahwa data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 50$, karena L_t besar dari L_o ($0,1252 > 0,0994$). Demikian juga dengan data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 50$, karena L_t besar dari L_o ($0,1252 > 0,1184$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf 95% dengan $dk = n_1$ sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut, karena nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,64 > 1,51$).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n - 1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,64 > 1,68$). Dengan kata lain, teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung berpengaruh. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sesudah menggunakan pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 87,33. Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,92. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,64 > 1,68$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri pada keterampilan menulis teks fabel membuat hasil tulisan siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninit Alfianika (2017:101) dengan hasil penelitian teknik TTW meningkatkan hasil Ulangan Harian siswa dari rata-rata 60,25 menjadi 77,50.

Ditinjau dari kelebihan teknik TTW berbantuan media gambar berseri, teknik ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Hal ini dikarenakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri lebih menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Teknik TTW berbantuan media gambar berseri merupakan suatu teknik yang tidak menyajikan materi pelajaran secara final, tetapi siswa yang mengorganisasi sendiri. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum dan sesudah

menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sudah mengalami peningkatan dalam menulis teks fabel dengan menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator struktur teks fabel, unsur instrinsik teks fabel, dan penggunaan kalimat efektif. *Pertama*, siswa sudah menuliskan struktur teks fabel secara lengkap dan isi yang tepat, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri masih banyak siswa yang tidak menuliskan struktur dengan lengkap.

Kedua, unsur instrinsik teks fabel, siswa sudah menuliskan unsur instrinsik teks fabel lebih lengkap dibandingkan sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, penggunaan kalimat efektif, kesalahan yang ditulis siswa lebih sedikit dibandingkan sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri.

Selanjutnya, temuan negatif, siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung belum terampil menulis teks fabel sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri yang dilihat dari indikator struktur, unsur instrinsik, dan kalimat efektif. Pada indikator struktur teks fabel, siswa cenderung menuliskan teks fabel dengan struktur yang tidak lengkap. Terkadang siswa hanya menuliskan orientasi, komplikasi, dan resolusi dan tidak menuliskan koda. Begitu juga pada indikator unsur instrinsik dan penggunaan kalimat efektif. Siswa masih menuliskan unsur instrinsik secara tidak lengkap dan banyaknya kesalahan penggunaan tanda baca dan bahasa yang tidak padu sehingga kalimat tidak efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model serta media pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis teks fabel. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri yang diberikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 68,92. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung

sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 87,33. *Ketiga*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung sesudah menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri lebih baik dari pada sebelum menggunakan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pembelajaran TTW berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,64 > 1,68$).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 2X11 Enam Lingkung untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks fabel, karena menulis memudahkan berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan kreatifitas dalam tulisan. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nendi Dwi Wahyuni dengan Pembimbing Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

Daftar rujukan

- Alfianika, Ninit. 2017. "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Painan". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V3;1. Diunduh tanggal 5 Januari 2019.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Muhammad. 2018. "Kalimat Efektif dalam Kitab Terjemahan *Bun-Yanun Marshush* Karya M. Yunan Yusuf (Studi Kasus Terjemahan *Surah Al-Jumu'ah*)". (Skripsi). Jakarta: Fakultas Adab fan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Harsiati, dkk. 2016. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan- Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ridwan, Muhammad dan Istarani. 2015. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Wahono, dkk. (2014). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Budi. 2015. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan Mts. Solo: Platinum*.

Wiratmaja, dkk. 2015. "Penggunaan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Undikhsa*. Volume: 3 No: 1. Diunduh tanggal 25 Oktober 2018.

